

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis data mengenai proses keterampilan interpersonal guru BK dalam menangani kasus perilaku sosial murid MA Al- Ibrohimi Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Tahap ini peneliti memulai menganalisis dan mengamati kinerja keterampilan interpersonal guru BK serta proses pelaksanaan konseling yang sudah dilakukan. Sehingga peneliti mendeskripsikan hasil analisis yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun peneliti melakukan dua analisis data yang diperoleh.

Analisis pertama mengenai proses keterampilan interpersonal guru BK dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan guru BK, peneliti mendapatkan data tentang proses keterampilan interpersonal yang dimilikinya yaitu dengan bersikap secara natural dengan santai tapi berjalan dengan pasti untuk menanggapi respon tentang masalah murid dari laporan orang lain seperti pada kasus murid yang pacaran, saling mengenal untuk pendekatan pada murid seperti ditunjukkan pada saat awal guru BK menerima murid pada proses konseling, saling mendukung sesuai karakter dan kemampuan murid dalam memberikan solusi saat murid mengalami keengganan dalam mengikuti salah satu mata pelajaran di sekolah, menyelesaikan konflik secara konstruktif terlihat dari cerita beberapa kasus yang telah diselesaikan seperti kasus pencurian, serta berjalan sesuai

peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, jadi dalam memutuskan tahap akhir misal kasus pacaran yang telah ditangani, guru BK mengikuti tata tertib sekolah dengan mengeluarkan murid tersebut dari sekolah karena masalahnya sudah diulang-ulang tanpa ada rasa jera dan berubah lebih baik. Jadi dalam menangani kasus guru BK mengambil rujukan sehingga tidak langsung menghukum murid. Misal lain, saat murid melakukan pelanggaran tidak mengikuti jamaah. Guru BK menasehati, memantau, memberi tugas kemudian penilaian. Begitu juga halnya saat menangani kasus perilaku sosial murid yang melibatkan wali murid, maka guru BK melakukan home visit sesuai program BK di sekolah. Sehingga guru BK dalam menyelesaikan masalah murid secara konstruktif. Dan guru BK juga tidak bertindak sendiri dalam melanjutkan penanganan kasus murid, guru BK bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah.

Analisis kedua dilakukan peneliti untuk memperkuat analisis pertama yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Dan itu terjadi ketika guru BK melakukan proses konseling dengan murid yang melanggar peraturan. Peneliti menyimpulkan bahwa guru BK dalam melakukan proses konseling dengan proses keterampilannya yang bertahap seperti cara mengenal murid terlebih dahulu seperti yang ada dalam keterampilan komunikasi konseling yakni tahap awal (*attending*) mengenal agar murid bisa terbuka dan percaya dalam menceritakan masalahnya, kemudian cara berkomunikasi yang jelas untuk mempermudah dalam menggali masalah murid, sehingga murid mudah terbuka dengan sendirinya dan santai saat

menceritakan masalahnya, kemudian memberikan solusi dengan baik tidak seperti menggurui, sehingga guru BK dalam memberikan solusi murid dengan melihat kemampuan murid serta karakteristik murid.

Analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai proses keterampilan interpersonal guru BK dalam menangani kasus perilaku sosial murid sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Johnson mengenai proses keterampilan interpersonal yaitu dengan saling mengenal dan mempercayai, saling berkomunikasi secara tepat dan jelas, saling menerima dan mendukung, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Paparan yang telah dijelaskan oleh peneliti menunjukkan proses keterampilan interpersonal guru BK dalam kategori guru BK yang berkualitas, lebih pada praktik daripada teori meskipun latar belakang guru agama yang belum tahu lebih jauh mengenai BK dan guru BK tersebut juga masih belajar dari kepala sekolah yang sudah ahlinya dalam BK.

#### **B. Analisis data mengenai bentuk keterampilan interpersonal guru BK dalam menangani kasus perilaku sosial murid MA Al- Ibrohimi Desa Manyar Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Analisis data mengenai bentuk keterampilan interpersonal guru BK diperoleh peneliti pada saat proses keterampilan interpersonal, karena dari proses keterampilan tersebut terdapat bentuk keterampilan interpersonal guru BK. Sehingga pada saat observasi peneliti menyimpulkan bahwa bentuk keterampilan interpersonal guru BK dalam menangani kasus

perilaku sosial murid, guru BK bersikap ramah dan baik dalam menerima murid, ekspresi wajah yang mendukung dalam proses konseling seperti refleksi perasaan dan tersenyum, humoris untuk mencairkan suasana agar murid tidak tegang, berbagi pengalaman untuk memotivasi murid dengan bercerita masa lalunya yang sesuai dengan masalah murid dalam proses konseling saat itu, menghargai pendapat dan kemampuan murid saat murid menceritakan bahwa murid malas mengikuti pelajaran yang tidak disukai.

Peneliti juga melakukan analisis data mengenai bentuk keterampilan interpersonal guru BK dengan wawancara berbagai informan, seperti wawancara pertama dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh bentuk keterampilan interpersonal guru BK berupa sikap dan perilaku yang baik, ramah, mudah bergaul dan mengambil hati murid sehingga guru BK mudah melakukan pendekatan dengan murid, kemudian dengan latar belakang guru agama yang menjadi guru BK juga mendukung dalam mengatasi masalah murid, serta bisa diajak kerjasama baik dengan kepala sekolah, guru, wali murid dan murid. Wawancara kedua dilakukan peneliti dengan salah satu murid di sekolah tersebut, sebagai sumber tambahan untuk memperkuat data yang akurat. Wawancara dengan murid mengenai bentuk keterampilan interpersonal guru BK dapat disimpulkan bahwa, guru BK tersebut adalah guru BK yang baik, sabar dalam menghadapi murid, mudah bergaul, mudah bersahabat, tidak membeda-bedakan murid, dan menghargai pendapat murid.

Paparan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk keterampilan interpersonal guru BK sudah cukup baik dengan melihat sendiri saat peneliti melakukan observasi dan beberapa wawancara dengan informan. Sehingga dalam teori Johnson mengenai bentuk keterampilan interpersonal yang menjelaskan sebagai berikut: pertama, sadar akan perbedaan lintas budaya dan peka terhadap tradisi budaya para siswanya. Kedua, senang bergaul dengan orang-orang: memperlihatkan antusiasme, kehangatan, hubungan baik dan humor yang tepat. Ketiga, menghargai pendapat dan kemampuan siswa. Keempat, sabar menghadapi siswa. Kelima, bisa bekerja sama dengan baik dengan teman sejawat. Keenam, mencari kesempatan untuk berbagi pendapat, gagasan dan teknik-teknik mengajar dengan teman sejawatnya.

Bentuk keterampilan lain yang telah ditemukan peneliti hasil penelitian ini, bahwa guru BK juga memanfaatkan waktu luang untuk pendekatan kepada murid-murid, dengan menggunakan media seperti kerajinan ataupun tugas yang akan dikerjakan bersama antara guru BK dan murid di waktu luang, seperti saat istirahat atau saat jam kosong guru tidak masuk mengajar. Peneliti juga melihat cara dan sikap guru BK di sekolah, bagaimana saat bertemu dengan murid di persimpangan jalan saat di sekolah, bagaimana cara menegur murid yang melakukan kesalahan, dan bagaimana cara menangani masalah-masalah murid. Maka dari itu peneliti melakukan dua analisis data hasil penelitian.